

KONSEP PENILAIAN PORTOFOLIO BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM PEMBELAJARAN PAI

Siti Nisrofah

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

sitinisrofah@gmail.com

ABSTRACT

Portfolio assessment is often not meaningful and seldom used in PAI learning. This study aims to develop a concept of multiple intelligence-based portfolio assessment to map students' potential by their intelligence. It employs a qualitative method with a literature review approach. Data was collected by analyzing various relevant literature. Analysis involved data condensation, presentation, conclusion drawing, and verification. The findings indicate that multiple intelligence-based portfolio assessment in PAI learning involves collaborative planning, implementation, evaluation, and potential mapping by teachers and students. The focus is on organizing structured documents of learning outcomes through multiple intelligence-based projects.

ABSTRAK

Penilaian portofolio seringkali tidak bermakna dan jarang digunakan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian portofolio berbasis multiple intelligence untuk memetakan potensi siswa berdasarkan kecerdasannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Analisis melibatkan kondensasi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa penilaian portofolio berbasis multiple intelligence dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kerjasama antara guru dan siswa, mulai dari perencanaan hingga pemetaan potensi. Fokusnya adalah mengorganisir dokumen hasil belajar yang terstruktur melalui proyek-proyek berbasis multiple intelligence.

ARTICLE HISTORY

Received 22 Desember 2023

Revised 02 Maret 2024

Accepted 15 Maret 2024

KEYWORDS

Keywords: Portfolio Assessment, Multiple Intelligence, PAI Learning.

PENDAHULUAN

Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa.¹ Selama ini, penilaian portofolio kurang memiliki makna dalam pengukuran kemampuan siswa. Umumnya, penilaian portofolio hanya sekedar mengumpulkan hasil belajar seperti pencapaian tes sumatif dan formatif secara periodik. Selain itu, penilaian portofolio tidak sebatas arsip nilai yang hanya dilihat pada akhir periode pembelajaran. Lebih dari itu, penilaian portofolio harus dimaknai sampai pada titik pemetaan kecenderungan kecerdasan siswa.

Penilaian portofolio harus sering dipantau dan direfleksikan bersama siswa untuk mengetahui peningkatan sekaligus hal-hal yang dibutuhkan siswa dalam mengoptimalkan kecenderungan kecerdasannya. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda. Artinya, jika penilaian portofolio hanya berhenti pada wilayah kognisi seperti kumpulan hasil tes sumatif dan formatif, maka siswa yang kognisinya tidak dominan akan dianggap kurang berpotensi.

Kecerdasan manusia tidak hanya diukur melalui tingkat intelektulitasnya saja atau yang sering dikenal sebagai *intelligence question* (IQ). Menurut Gardner, kecerdasan manusia bersifat majemuk yang kemudian muncul teori *multiple intelligence*. Gardner memberikan alternatif dalam pengembangan intelegensi seseorang berdasarkan kecenderungan masing-masing. Menurutnya ada sembilan kecerdasan manusia di antaranya verbal-lingustik, logis-matematis, spasial-visual, musikal, kinestetik-jasmani, naturalis, intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial.

Dalam penelitian Kurnia Muhajarah, mengutip pendapat Gardner yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual mencakup kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan spasial-visual. Sedangkan kecerdasan interpersonal,

¹ Ryzca Siti Qomariyah et al., "Penerapan Penilaian Portofolio Di SD Negeri Jati I Probolinggo," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2022): 252–57, <http://www.jurnal.minartaris.com/index.php/jpst/article/view/355>, hlm. 253.

intrapersonal, musikal, kinestetik, dan naturalis tergolong dalam kecerdasan emosional. Selain itu, kecerdasan eksistensial dinilai mengarah pada kecerdasan spiritual. Pernyataan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan teori kecerdasan manusia yang memungkinkan jumlahnya bisa bertambah lebih dari sembilan. Teori kecerdasan majemuk sesuai dengan aspek pendidikan agama Islam yang memiliki dimensi akal (kognitif), akhlak (afektif), dan amal (psikomotorik) yang dapat direalisasikan melalui pengoptimalan kecenderungan kecerdasan seseorang.²

Salah satu kriteria kecerdasan menurut Gardner dalam modul Musfiroh menyatakan bahwa ditemukannya potensi yang terisolasi karena kerusakan otak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan memiliki sistem otak yang relatif otonom. Artinya, setiap kecerdasan memiliki struktur otak yang berbeda-beda. Selain itu, Gardner menyebutkan bahwa setiap kecerdasan terbentuk karena keterlibatan anak dalam kegiatan dan kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu.³ Dengan demikian, suatu kecerdasan harus segera diidentifikasi serta dipantau setiap peningkatannya melalui sistem pengukuran atau penilaian yang terstruktur dan periodik seperti penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence*.

Penilaian portofolio tidak hanya digunakan dalam sistem pembelajaran, melainkan juga dalam dunia pekerjaan. Portofolio calon pekerja sangat penting bagi seorang HRD (*Human Resource Development*) untuk mengetahui gambaran perkembangan kemampuan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, penilaian portofolio sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan setiap siswa. Selain itu, penilaian portofolio diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta kemampuan untuk mengapresiasi diri sendiri atas segala proses dan pencapaian. Jika dikaitkan dengan *Multiple Intelligence*, maka setiap guru, khususnya guru PAI

² Kurnia Muhajarah, "Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)" (IAIN Walisongo, 2008), hlm. 6.

³ Tadkirotun Musfiroh, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk," *Paud4404/Modul 1*, 2014, <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>, hlm. 6.

diharapkan dapat mendesain penilaian portofolio sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran PAI, penilaian portofolio masih jarang digunakan oleh guru PAI. Informasi tersebut diutarakan secara langsung oleh beberapa guru PAI yang menjadi teman sejawat peneliti. Selain itu, dalam buku yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” karya Mindani tidak memuat mekanisme penilaian portofolio sebagai alternatif penilaian dalam PAI. Buku tersebut lebih banyak menjelaskan tentang proses penilaian PAI berbasis tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan. Adapun penilaian non tes hanya meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner.⁴

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian Ahmad Nazal Hadi Furqon yang berjudul “Penilaian Portofolio pada Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penilaian portofolio digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam yang mencakup tes formatif, sumatif, tugas terstruktur, aktivitas harian, dan aktivitas luar sekolah. Topik penelitian relevan tersebut hampir sama dengan penelitian ini. Hanya saja, penelitian ini menjadikan *multiple intelligence* sebagai basis dalam penilaian portofolio agar lebih bermakna dan dapat memetakan potensi siswa sesuai dengan kecenderungannya.

Dalam penelitian Lilik Kholimah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Tugas Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Simpang Empat” menjelaskan bahwa pembelajaran dan penilaian portofolio dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena berpusat kepada siswa. Umumnya, penilaian portofolio dapat berupa tugas-tugas siswa, hasil laporan kegiatan siswa, dan jurnal keseharian siswa.⁵ Hanya saja, penelitian tersebut masih bersifat sederhana karena portofolio yang digunakan hanya

⁴ Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), (Bengkulu: Penerbit Elmarkazi Anggota IKAPI, 2022), hlm. 951–952.

⁵ Lilik Kholimah, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Simpang Empat,” *FTIK LAIN Palangka Raya* 1, no. 1 (2021): 1052–57, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index/php/PPGAI/article/view/307>, hlm. 1050.

berisi tugas siswa secara tulisan mengenai suatu topik. Secara garis besar, penelitian relevan tersebut sama dengan dengan penelitian ini karena membahas penilaian portofolio. Namun, penelitian ini berpijak pada konsep *multiple intelligence* sebagai basis penilaian portofolio dalam pembelajaran PAI.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian Nindi Mediartika dan Nurfiana Aznam yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penelitian Porofolio Berbasis *Multiple Intelligence* untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik, kelayakan, dan efektivitas penggunaan instrumen penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* untuk mengukur kemampuan berfikir kritis dan sikap ilmiah siswa SMA/MA. Persamanya dengan penelitian ini ada pada topik pembahasannya yaitu tentang penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran dan keterampilan kecerdasan yang diambil. Penelitian ini memfokuskan dalam pembelajaran PAI dan konsep *multiple intelligence* secara umum. Sedangkan penelitian relevan tersebut tidak memiliki fokus pembelajaran dan secara khusus menggunakan basis *multiple intelligence* untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa SMA/MA. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang “Konsep Penilaian Portofolio Berbasis *Multiple Intellegence* dalam Pembelajaran PAI”. Ada beberapa pembahasan dalam penelitian ini yaitu konsep dasar, tahapan, perencanaan, dan pelaksanaan penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif kepada guru PAI tentang jenis evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatannya yaitu studi kepustakaan atau kajian literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menganalisis berbagai informasi yang berkaitan dengan penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI. Informasi tersebut diperoleh melalui berbagai sumber literatur yang relevan seperti dari buku, artikel jurnal, dan hasil riset lainnya.⁶

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tahap kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷ Kondensasi data adalah proses untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data menjadi pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data adalah proses merakit informasi yang tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi di lapangan serta dapat mengambil tindakan berdasarkan data tersebut. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam analisis data agar kesimpulan yang ditarik jelas dan memiliki alasan yang kuat.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang berkelanjutan atas dasar kumpulan informasi yang sengaja dihimpun oleh guru dan siswa dalam suatu periode yang telah ditentukan bersama. Informasi tersebut dapat berupa hasil karya, hasil nilai, piagam penghargaan, atau lainnya yang menunjukkan proses

⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf), hlm. 8.

⁷ Marinda Sari Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 223.

⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, Nucl. Phys.*, vol. 13 (New Delhi: Nucl. Phys., 2014), hlm. 31-33.

kompetensi siswa dalam suatu mata pelajaran.⁹ Dengan penilaian portofolio, siswa dapat melihat perkembangan kemajuan belajarnya sendiri dengan dibantu perbaikan oleh guru.

Tujuan penilaian portofolio dibuat berdasarkan apa yang akan dikerjakan dan siapa yang akan menggunakannya. Secara umum, tujuan penilaian portofolio untuk menghargai perkembangan yang dialami siswa, mendokumentasikan proses pembelajaran siswa, memberi perhatian kepada karya terbaik siswa, merefleksikan kesanggupan dalam mengambil risiko dan eksperimen, meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, dan bertukar informasi dengan orang tua siswa. Selain itu, dapat membina siswa dalam membangun konsep diri yang positif dan meningkatkan refleksi siswa dalam merumuskan tujuan.¹⁰

Ada beberapa pedoman atau prinsip yang digunakan dalam menyusun dan melaksanakan penilaian portofolio. Prinsip yang harus dimiliki antara guru dengan siswa adalah rasa saling percaya, kerahasiaan, dan merasa menjadi milik bersama. Prinsip kepuasan menjadi alasan siswa untuk meningkatkan kemampuan diri. Prinsip lainnya yaitu kesesuaian di mana hasil kerja yang dikumpulkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Terakhir, penilaian proses dan hasil menjadi prinsip utama karena tanpa adanya penilaian proses dan hasil maka tidak akan muncul upaya perbaikan dari siswa maupun arahan dari guru.¹¹

Tinjauan *Multiple Intelligence*

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) merupakan kecerdasan jamak yang digunakan oleh Gardner untuk menunjukkan bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan yang dapat dikembangkan hingga batas maksimal jika didukung oleh lingkungan yang tepat.¹² Dengan kata lain, setiap anak memiliki

⁹ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 82.

¹⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 68.

¹¹ Rahman and Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 83.

¹² Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>, hlm. 183.

potensi kecerdasan yang dapat digali sekaligus dikembangkan oleh guru dan orang tua hingga ditemukan suatu kecerdasan yang menonjol dan dapat diandalkan.¹³ Paradigma kecerdasan majemuk menurut Gardner memiliki tiga komponen utama yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menghadirkan persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan suatu hal atau menawarkan sebuah jasa yang dapat memunculkan penghargaan dalam budaya masyarakat.¹⁴

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Samsinar, *Multiple intelligence* memiliki ragam sembilan kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh setiap individu sesuai dengan kecenderungan masing-masing.¹⁵

1. Kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengolah bahasa baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk dan media untuk mengekspresikan gagasannya. Dengan kata lain, kecerdasan linguistik berarti kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa. Seseorang dengan kecerdasan bahasa yang tinggi lebih menyukai kegiatan pengolahan bahasa seperti membaca, menulis, membuat karangan, membuat opini, membuat puisi, dan lain-lain. Strategi belajar yang bisa digunakan yaitu melalui pendengaran dan verbalisasi. Siswa yang memiliki kemampuan ini bisa diarahkan untuk menjadi jurnalistik, politisi, orator, dan sebagainya.
2. Kecerdasan logis-matematis, yaitu kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir secara aturan logika, menganalisis pola angka, dan memecahkan masalah melalui kemampuan berfikir. Seseorang dengan kemampuan ini lebih senang berhitung, berfikir logis, konseptual, menyusun kategorisasi, menganalisis sebab akibat, dan menyelesaikan problem matematis. Siswa dengan kecerdasan ini dapat diarahkan untuk

¹³ Rizka Harfiani, *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 1.

¹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader* (New York: Basic Books, 1993), hlm. 5.

¹⁵ Samsinar, *Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 52-62.

- menjadi auditor, ahli statistik, akuntan, teknisi, pengacara, ahli matematika, fisika, kimia, dan lain sebagainya.
3. Kecerdasan spasial-visual, yaitu kemampuan seseorang dalam mengimajinasikan atau memvisualisasi gambar atau objek dalam pikirannya. Siswa yang memiliki kecerdasan ini dapat diarahkan untuk menjadi seniman, pilot, arsitek, desainer, fotografer, kaligrafer, dan sebagainya.
 4. Kecerdasan kinestetis, yaitu kemampuan seseorang dalam belajar melalui kegiatan praktik langsung. Seseorang yang memiliki kemampuan ini akan lebih senang menggunakan anggota tubuh untuk memecahkan masalah, membuat produk, dan memberikan gagasan. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat diarahkan untuk menjadi atlet, pilot, penari, pemain drama, pemahat, dokter ahli bedah, mekanik, dan lain sebagainya.
 5. Kecerdasan musikal, yaitu kemampuan seseorang dalam sensitifitas terhadap suara-suara non verbal di sekelilingnya seperti nada dan irama. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah dalam mengkomposisikan, menyusun ulang, menyanyi, dan menghargai musik. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat diarahkan untuk menjadi penyanyi, komposer, guru musik, pengamat musik, pencipta lagu, musisi, konduktor, dan sebagainya.
 6. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan dalam memahami, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan kemampuan ini dapat membentuk dan menjaga hubungan, serta memahami perannya dalam suatu kelompok. Siswa dengan kemampuan ini dapat diarahkan menjadi politikus, konselor, *public relation*, pekerja sosial, sales, agen penjualan, dan sebagainya.
 7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan dalam memahami diri sendiri secara kompleks, seperti mengerti hakikat kehidupan, tujuan hidup, kelebihan, dan kekurangan diri sendiri, serta memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat diarahkan untuk

menjadi psikolog, psikoterapis, filosof, motivator, penasihat, pemimpin agama, dan lainnya.

8. Kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan yang erat kaitannya dengan lingkungan, flora dan fauna, menyukai keindahan lingkungan, serta memiliki kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan. Siswa dengan kecerdasan ini dapat diarahkan menjadi aktivis peduli lingkungan, aktivis peduli binatang, ahli biologi, ahli geologi, ahli cuaca dan iklim, peneliti, dokter hewan, dan sebagainya.
9. Kecerdasan spiritual atau eksistensial, yaitu kecerdasan jiwa yang mampu menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Artinya menjadi manusia yang utuh karena di dalam dirinya mengalir nilai-nilai kebaikan dan memasukkan unsur ibadah ke dalam segala aktivitasnya. Seseorang dengan kecerdasan ini cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu tentang keberadaan manusia, kehidupan, kematian, dan segala persoalan kehidupan. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah kesadaran berketuhanan. Siswa dengan kemampuan ini dapat diarahkan untuk menyelesaikan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan eksistensial berhubungan dengan kepekaan seseorang dalam menjawab segala persoalan terdalam eksistensi manusia.¹⁶ Kecerdasan spiritual merupakan perkembangan terbaru dalam teori *multiple intelligence* Gardner. Meskipun demikian, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan paling fundamental bagi setiap manusia. Dalam surat Al-A'raf ayat 172 Allah Swt menerangkan dengan jelas tentang kesaksian manusia akan ke-Esaan Allah Swt jauh sebelum manusia lahir ke dunia.¹⁷

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

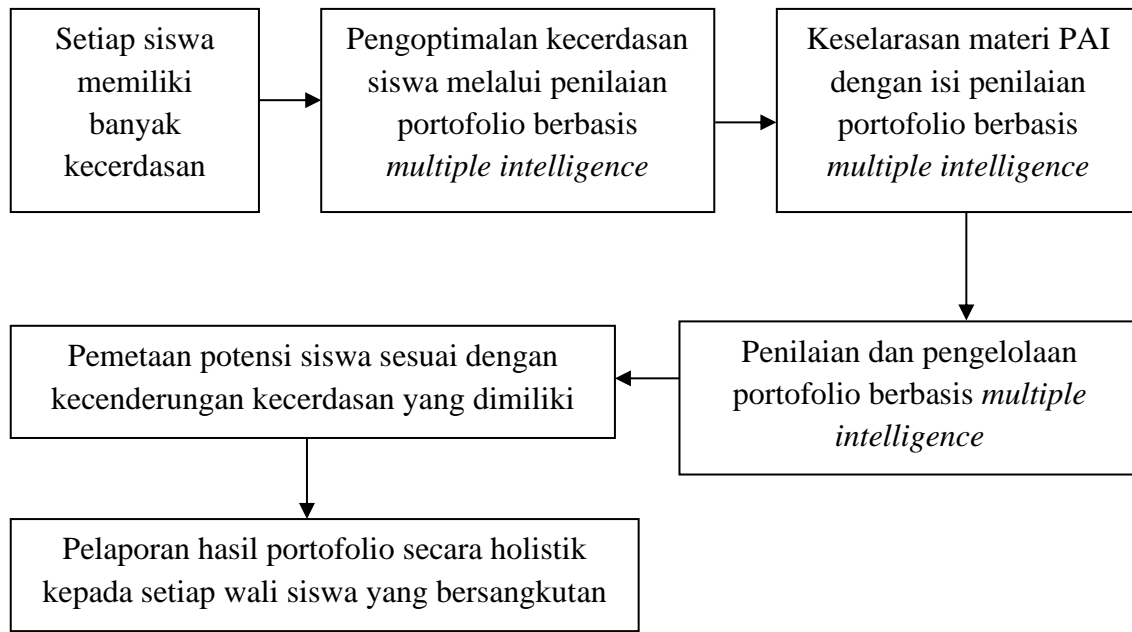
Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (QS. Al-A'raf [7]: 172).

¹⁶ Siti Rahmah, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agamaislam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2008), hlm. 92.

¹⁷ *Alquran Tajwid Terjemah Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), hlm. 173.

Konsep dasar penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI

Gambar 1: Konsep dasar penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI



Menurut Gardner yang dikutip oleh Musfiroh, setiap anak memiliki kecerdasan majemuk yang harus diaktifkan dan diarahkan sesuai dengan kecenderungannya. Setiap anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Misalnya, ada anak yang sulit bercerita namun ia cepat memahami jika diajak berbicara.¹⁸ Konsep penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dapat digunakan sebagai media penilaian untuk mengoptimalkan sekaligus memetakan kemampuan siswa berdasarkan kecenderungan kecerdasannya.

Dalam pembelajaran PAI yang berkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual, maka sangat penting dalam melihat kecerdasan siswa sebagai fitrah dari Allah Swt. yang harus dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya penyelarasan materi PAI dengan isi portofolio di setiap pertemuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip

¹⁸ Musfiroh, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk", hlm. 5

penilaian portofolio yaitu keserasian (*relevance*) di mana hasil kerja portofolio berhubungan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum.¹⁹ Dalam hal ini guru PAI diharapkan telah memiliki berbagai alternatif isi portofolio sesuai dengan jenis kecerdasan yang akan dilatih. Meskipun demikian, isi portofolio yang akan digunakan harus melalui kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Kesepakatan ini dapat melatih siswa untuk menganalisis kemampuan diri sendiri dan menghargai pendapat orang lain.

Pengelolaan portofolio harus disepakati bersama sejak awal antara guru dengan siswa. Apakah isi portofolio akan ditentukan secara mandiri oleh siswa atau membutuhkan saran dari guru melalui proses diskusi. Melalui diskusi keduanya dapat mencapai kesepakatan tentang bahan apa saja yang perlu digunakan, cara mengumpulkan, cara penyimpanan, kriteria dan bobot penilaian. Proses diskusi dalam pengelolaan diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap isi portofolio sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing. Sedangkan penilaian hasil kerja portofolio disesuaikan dengan tujuan dan bentuk portofolio. Dalam keperluan ini, penilaian diri, refleksi diri, dan ruang diskusi antara guru dengan siswa sangat penting. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan guru lebih menekankan pada proses pemberian saran untuk mencapai tujuan dan peningkatan kemampuan siswa.²⁰

Hal yang paling mendasar dari penilaian portofolio adalah upaya dokumentasi proses pembelajaran secara terstruktur, sistematis, dan berkala sesuai dengan kesepakatan guru dengan siswa. Sedangkan *multiple intelligence* menjadi basis dari penilaian portofolio agar pengarsipan dokumen belajar menjadi lebih bermakna dan mampu memetakan potensi siswa berdasarkan jenis kecerdasan yang dapat diandalkan. Selain itu, melalui portofolio siswa diharapkan mampu memantau sendiri perkembangan belajar dan mengapresiasi setiap pencapaian yang dilaluinya.

¹⁹ Kemendikbud, *Penilaian Portofolio*, Pusat Penilaian Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, 2019), hlm. 4.

²⁰ Kemendikbud, hlm. 16.

Pelaporan proses portofolio kepada orang tua dapat dilakukan secara berkala sebagai bentuk sinergitas dalam proses pembelajaran siswa. Namun, pelaporan secara holistik atau keseluruhan hasil penilaian portofolio dilakukan di akhir periode pembelajaran. Dalam pelaporan ini, guru dapat memberikan catatan perkembangan di setiap isi portofolio siswa yang diakhiri dengan pemetaan potensi siswa atas dasar kecenderungan potensinya berdasarkan dokumentasi portofolio.

Tahapan penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI

Beberapa ahli berpendapat bahwa penilaian portofolio memiliki tahapan yang cukup kompleks dan panjang. Salah satunya menurut Sumara Surapranata dan Hatta yang telah dihimpun Furqon dalam penelitiannya menyebutkan ada delapan tahapan dalam penilaian portofolio. Di antaranya adalah penentuan tujuan, isi, kriteria penilaian, format penilaian, penentu koleksi, penentuan penyeleksian, refleksi, dan hubungan.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini ada upaya pemangkasan beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan prinsip *multiple intelligence* namun tetap memerhatikan kaidah penilaian portofolio pada umumnya.

1. Menentukan tujuan portofolio

Tahap ini merupakan bagian yang paling penting sekaligus berpengaruh terhadap proses penilaian portofolio. Dalam hal ini guru dan siswa harus membuat kesepakatan bersama apakah tujuan portofolio untuk memantau proses pembelajaran atau mengevaluasi hasil belajar bahkan bisa keduanya, apakah portofolio digunakan untuk proses pembelajaran atau sebagai alat ukur penilaian. Selain itu, apakah portofolio akan dilakukan secara kelompok atau mandiri. Idealnya, portofolio untuk memantau proses pembelajaran sehingga memiliki konsekuensi digunakan dalam setiap proses pembelajaran sebagai dokumentasi perkembangan belajar siswa dan

²¹ Ahmad Nazal Hadi Furqon, "Penilaian Portofolio Pada Pendidikan Agama Islam," *Jurnal El-Hamra* vol. 2, no. 1 (2017), hlm. 107–113.

dilakukan secara individu maupun kelompok, namun setiap siswa bertanggung jawab atas portofolio masing-masing.²²

2. Menentukan isi portofolio

Dalam menentukan isi atau bahan portofolio harus selaras dengan tujuan portofolio yang telah disepakati sejak awal oleh guru dan siswa. Isi portofolio diharapkan mampu meningkatkan sekaligus memetakan kecerdasan siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar PAI. Portofolio merupakan irisan dari penilaian autentik yang memiliki arti menurut Pokey & Siders dalam tulisan Nisrokha yaitu penilaian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau nyata.²³ Oleh karena itu, dalam memilih isi atau bahan portofolio harus disesuaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna. Berikut adalah beberapa alternatif isi portofolio berbasis *multiple intelligence* yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, namun tetap disesuaikan dengan materi pembelajaran serta indikator pencapaian dalam PAI.

- a. Hasil menggambar siswa, misalnya menggambar khat, kaligrafi, alam semesta, dan lainnya (kecerdasan spasial-visual).
- b. Hasil menulis opini, tanggapan, artikel ilmiah, mengarang cerita, puisi, syair, dan lainnya (kecerdasan linguistik).
- c. Hasil mengerjakan soal-soal yang logis dan matematis, umumnya mengerjakan soal pilihan ganda, esay, dan uraian (kecerdasan logis-matematis).
- d. Hasil kerajinan dan keterampilan tangan (kecerdasan kinestetis).
- e. Hasil penilaian yang bersifat verbal seperti melantunkan sholawat, *story telling*, menyanyikan syair, qasidah, dan lainnya (kecerdasan musikal).
- f. Hasil analisis diri seperti kekurangan dan kelebihan diri sendiri, juga bisa menggunakan penilaian diri (kecerdasan intrapersonal).

²² Furqon, hlm. 109.

²³ Nisrokha, "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)," *Jurnal Madaniyah* vol. 8, no. 2 (2018), hlm. 209–229.

- g. Hasil diskusi maupun proses kerja kelompok berdasarkan pengamatan guru (kecerdasan interpersonal).
- h. Hasil pengamatan siswa terhadap alam dan lingkungan sekitar (kecerdasan naturalis).
- i. Hasil praktik membaca al-qur'an, praktik wudu, salat, dan lainnya (kecerdasan spiritual).

Selain itu semua, dapat dilengkapi dengan lampiran piagam penghargaan siswa, catatan pribadi, catatan guru, jurnal siswa, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI.

3. Menentukan kriteria penilaian portofolio

Penentuan kriteria penilaian memiliki arti penting terhadap kesesuaian antara tujuan dan isi portofolio serta keseriusan guru dalam memantau proses pembelajaran siswa. Kriteria penilaian portofolio harus disusun secara rapi dan terstruktur agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat dalam proses perbaikan. Dalam menentukan kriteria penilaian portofolio harus mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyusun kriteria penilaian portofolio, yaitu: apa saja yang perlu dilakukan oleh siswa; bagaimana siswa melakukannya; waktu yang diperlukan; persyaratan yang harus dimiliki siswa; sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa.²⁴

4. Pengelolaan dan penilaian portofolio

Setelah hasil karya siswa dikumpulkan dalam media map portofolio, langkah selanjutnya yaitu mengamati hasil karya tersebut untuk memberikan penilaian. Pada tahap ini dilakukan oleh guru dan siswa yang mana guru dapat langsung memberi pengarahan kepada siswa tentang perbaikan yang harus dilakukan pada proses selanjutnya. Selain itu, pengelolaan portofolio menjadi tanggung jawab bersama antara guru

²⁴ Furqon, "Penilaian Portofolio Pada Pendidikan Agama Islam", hlm. 110"

dengan siswa sesuai dengan salah satu prinsip portofolio secara umum yaitu milik bersama (*joint ownership*) antara guru dengan siswa.²⁵

5. Pengorganisasian

Dokumen portofolio siswa memungkinkan dapat terkumpul dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengorganisasian untuk merapikan dokumen sesuai dengan jenis kecerdasan masing-masing.²⁶ Map portofolio harus menjadi milik bersama antara guru dan siswa agar memudahkan dalam proses pemantauan dan perbaikan sehingga harus senantiasa dibawa atau bahkan menyiapkan tempat khusus di ruang kelas.

Perencanaan dan pelaksanaan penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI menurut Kunandar, yaitu:

1. Menentukan konsep dasar
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui portofolio
3. Menjelaskan mekanisme penggunaan, macam, isi, dan kriteria penilaian hasil karya kepada siswa.²⁷
4. Menyiapkan skema sederhana untuk memetakan kecerdasan siswa yaitu dengan memberikan tugas yang dapat mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa secara bergantian setiap pertemuan. Misalnya, siswa diberikan tugas untuk membuat opini sederhana pada pertemuan pertama. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya siswa diberikan tugas menggambar khat sederhana, dan seterusnya sesuai dengan tujuan dan topik pembelajaran pada hari tersebut, serta jenis kecerdasan apa yang akan dilatih terhadap siswa.

²⁵ Kemendikbud, *Penilaian Portofolio*, hlm. 3.

²⁶ Furqon, "Penilaian Portofolio Pada Pendidikan Agama Islam", hlm. 110

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 294.

5. Menentukan format dan kriteria penilaian
6. Menyiapkan map portofolio untuk setiap siswa beserta identitasnya.

KESIMPULAN

Penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* dalam pembelajaran PAI merupakan penilaian yang menitikberatkan pada dokumentasi hasil belajar secara menyeluruh dan terpadu dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk mengukur, mengoptimalkan, dan mengarahkan kecerdasan siswa sesuai dengan kecenderungannya. Dengan mempertimbangkan teori sembilan kecerdasan majemuk menurut Gardner, maka proses penilaian portofolio harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kriteria masing-masing kecerdasan. Selain itu, ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman dalam menyusun dan melaksanakan penilaian portofolio seperti rasa saling percaya, kerahasiaan, merasa menjadi milik bersama, prinsip kepuasan, dan penilaian proses serta hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Tajwid Terjemah Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Marwah, 2009.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Furqon, Ahmad Nazal Hadi. "Penilaian Portofolio Pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal El-Hamra* 2, no. 1, 2017.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences : The Theory in Practice A Reader*. New York: Basic Books, 1993.
- Harfiani, Rizka. *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Kemendikbud. *Penilaian Portofolio. Pusat Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, 2019.
- Kholimah, Lilik. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Simpang Empat." *FTIK IAIN Palangka Raya* 1, no. 1 (2021). <https://e-proceedings.iain-palangka.ac.id/index/php/PPGAI/article/view/307>.

- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis. Nucl. Phys.* Vol. 13. New Delhi: Nucl. Phys., 2014.
- Mindani. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, Bengkulu: Penerbit Elmarkazi Anggota IKAPI, 2022.
- Muhajarah, Kurnia. "Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)." IAIN Walisongo, 2008.
- Musfiroh, Tadkirotun. "Pengembangan Kecerdasan Majemuk." *Paud4404/Modul 1*, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.
- Nisrokha. "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)." *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2, 2018.
- Qomariyah, Ryzca Siti, Marizah Yulia Santoso, Nur Aulia Wijaya, Sabrina Dwi Maulidia, and Siti Romla. "Penerapan Penilaian Portofolio Di SD Negeri Jati I Probolinggo." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1, no. 2, 2022. <http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/355>.
- Rahmah, Siti. "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agamaislam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1, 2008.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Samsinar. *Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Sofiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan Bangun Munthe, Raodhatul Jannah Juhara Tedy SK, Lumastri Ajeng W Sutresna, Eunike Adonia Laga, and Juli Antasari Br Sinaga Achmad Rante Suparman Imarotus Suaidah Nikma Fitrisari Herman. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2, 2019.
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.